

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia transportasi umum melalui jalur darat semakin cepat. Transportasi umum jalur darat memiliki peran yang cukup penting dalam membantu masyarakat untuk melakukan mobilitas dari suatu tempat menuju tempat lain. Transportasi umum jalur darat seperti bus atau kereta api dinilai cukup efektif dalam melakukan mobilitas baik jarak dekat ataupun jarak yang relatif jauh (Fadila, 2021).

Salah satu usaha pendukung yang bergerak di bidang transportasi darat adalah perusahaan karoseri kendaraan. Perusahaan karoseri umumnya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi rangka atau *body* yang kemudian digabungkan dengan sebuah *chassis* yang diminta. Dahulu produk hasil perusahaan karoseri hanyalah membuat kendaraan pengangkut barang menjadi kendaraan angkutan penumpang, tetapi seiring perkembangan jaman, saat ini perusahaan karoseri dapat membuat produk angkutan penumpang dengan skala yang lebih besar seperti minibus hingga bus besar. Proses pembuatan minibus ataupun bus didalam karoseri tentu melewati berbagai proses diawali dengan proses pemesanan hingga akhirnya proses pembuatan produk. Kualitas produk dipengaruhi oleh bagaimana proses produksi berjalan dan bagaimana proses penunjang berjalan.

Dalam rantai produksi, divisi *body welding* atau biasa dikenal dengan divisi *panelling* merupakan divisi yang memegang peranan cukup utama. Proses produksi pada divisi ini memerlukan berbagai material, beberapa material diproduksi secara mandiri oleh perusahaan tepatnya pada departemen *press shop* atau departemen *sub-assy*. Kemudian dari departemen tersebut akan didistribusikan menuju rantai produksi oleh kurir milik departemen, jika kurir departemen memiliki kendala dalam pengiriman, maka rantai produksi juga akan mengalami *delay*.

Pada departemen *sub-assy*, terdapat seorang staff administrasi yang bertugas melakukan pendataan baik berupa jumlah barang (*stock*), maupun melakukan pendataan mengenai permintaan barang oleh departemen lain ataupun operator. Peranan staff administrasi cukup penting karena berkaitan dengan pendataan

ataupun penyiapan berkas nota yang berkaitan dengan pengeluaran barang hasil produksi departemen. Lembar berkas tersebut cukup penting karena merupakan sebuah bukti valid bahwa permintaan barang tersebut diketahui dan disetujui oleh departemen terkait, jika tidak ada lembar tersebut maka departemen tidak dapat memiliki bukti siapa yang telah mengambil barang, jika hal tersebut terjadi maka akan timbul permasalahan kekurangan produk hasil sehingga berdampak pada perlu dilakukannya pembuatan produk ulang, dimana jika hal tersebut harus dilakukan maka akan menyebabkan penambahan *cost* untuk melakukan pengadaan bahan produksi, serta penambahan *cost* untuk jasa lembur karyawan, serta akan mengorbankan waktu kerja atau membuat *timeline* waktu kerja menjadi tidak sesuai dengan strategi yang telah direncanakan.

Oleh karena itu, pada praktik kerja lapangan kali ini penulis akan memfokuskan penelitian pada departemen *sub-assy* produksi bus, akan dilakukan analisis mengenai bagaimana sistem kerja di departemen *sub-assy* serta permasalahan apa saja yang terdapat pada departemen *sub-assy*. Analisis permasalahan ini akan dilakukan berdasarkan pengamatan dan observasi pada lapangan terhadap setiap user di departemen *sub-assy* menggunakan bantuan *emphatize design thinking* dan *failure mode effect and analysis*.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan praktik kerja lapangan di PT. X yaitu:

- a. Analisis permasalahan yang terjadi di departemen *sub-assy* dilakukan selama rentang waktu praktik kerja dilaksanakan.
- b. Data diambil berdasarkan wawancara dan observasi langsung terhadap *user*
- c. Penelitian dilakukan hanya hingga tahapan *emphatize design thinking* dan perangkian berdasarkan metode *failure mode effect and analysis*.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari praktik kerja lapangan pada PT. X yaitu:

1. Mengamati dan memahami jenis perbedaan tipe alat transportasi bus
2. Mengamati dan memahami proses pembuatan alat transportasi bus

3. Menganalisis permasalahan yang terjadi pada departemen *sub-assy*.
4. Menemukan masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat yang didapatkan dari praktik kerja lapangan yang dilakukan di PT. X yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
 - Melatih kemampuan analisis lingkungan kerja secara nyata berdasarkan ilmu Teknik industri
 - Mendapatkan pengetahuan mengenai jenis produk bus luaran dari PT. X
 - Memahami proses produksi pembuatan bus PT. X
 - Melatih kemampuan dalam analisis keadaan tempat kerja oleh mahasiswa
2. Bagi Program Studi Teknik Industri
 - Menjalin hubungan dan relasi dengan perusahaan dengan melakukan program praktik kerja lapangan oleh mahasiswa
 - Mendapatkan saran dan masukan dari perusahaan untuk program studi Teknik industri serta penambahan ilmu sebagai pertimbangan dalam perkuliahan
3. Bagi Perusahaan
 - Menjalin hubungan dan relasi kepada perguruan tinggi melalui kegiatan praktik kerja lapangan oleh mahasiswa
 - Perusahaan dapat melakukan promosi terhadap pihak perguruan tinggi melalui praktik kerja lapangan oleh mahasiswa
 - Melihat kualitas dan kemampuan mahasiswa program studi Teknik industri Universitas Ma Chung